

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan desa merupakan bagian penting dari proses pengembangan dan pembangunan desa demi kemajuan serta kesejahteraan masyarakat. Konsep pengembangan desa tidak hanya peran pemerintah setempat namun keterlibatan aktif dari para pemuda-pemudi sangat dibutuhkan. Peran pemuda sangat dibutuhkan dalam proses keberlanjutan pembangunan desa dengan pemikiran-pemikiran sumbangsuhnya, karena aktivitas pemuda saat ini sangat dekat dengan kecepatan informasi dan perkembangan teknologi. Keberadaan pemuda dalam suatu daerah sesungguhnya memiliki peran yang besar, sehingga dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda. Begitu juga dalam pembaruan dan pembangunan daerah, pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional.

Beberapa daerah mulai memiliki suatu kelembagaan sosial atau komunitas yang berfokus pada program pengembangan desa. Komunitas-komunitas yang terbentuk tersebut wujud dari peran para pemuda maupun pemudi yang ingin berpartisipasi dalam mewujudkan perubahan dalam lingkungannya. Keberadaan komunitas selalu diharapkan sebagai agen perubahan yang diwujudkan dalam bentuk kemajuan dibidang pengembangan desa. Komunitas yang terbentuk merupakan kelompok sosial yang dinyatakan sebagai masyarakat setempat yang

bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu, dan memiliki ketertarikan yang sama (Loren O, 1984).

Komunitas sebagai organisasi sosial guna menjadi media yang efektif untuk berkumpul, saling berbagi inspirasi, dan berkreatifitas. Individu yang telah menjadi anggota diharapkan untuk dapat menjalankan kewajiban yang telah diserahkan. Sebagai anggota komunitas harus aktif dan juga mengikuti serangkaian kegiatan yang telah disusun dalam Rencana kerja tahunan maupun bulanan. Hal ini adalah hak yang harus diterima maupun kewajiban yang harus diberikan baik itu oleh komunitas maupun oleh individu itu sendiri.

Komunitas Ikatan Pemuda Pemudi Kampung Tengah (IPPKT) sebagai organisasi sosial yang berada di Sumbermanjingkulon. Komunitas tersebut merupakan sekelompok pemuda maupun pemudi yang mendedikasikan dirinya untuk berproses dalam membangun perubahan di desa Sumbermanjingkulon Kab. Malang. Berdirinya komunitas ini melihat dari tahun 2014 hingga 2016 tidak ada bentuk program pengembangan desa dan dari tahun ketahun semakin menurun menurut Prastata Kepala Komunitas IPPKT.

Komunitas IPPKT terbentuk pada tahun 2016 yang tentunya memiliki banyak tantangan. Berdasarkan Adizes (2004), sebuah organisasi yang telah diwujudkan dan telah menjalankan ide-ide serta kreativitasnya secara otomatis telah memasuki tahap *Go-Go* dan menuju tahap *Adolenscence*. Organisasi yang berada pada tahap ini membutuhkan perhatian yang sangat tinggi terutama mulai menentukan kebutuhan organisasi yang menjadi sebuah aturan tertulis dan mulai memilah kegiatan-kegiatan yang penting. Hal ini sangat diperlukan dalam

organisasi untuk mampu menuju tahap *Adolensence*, dan akan banyak benturan yang terjadi pada organisasi.

Komunitas IPPKT memiliki 50 anggota, yang terdiri dari 15 orang pengurus inti harian dan 35 orang merupakan anggota tetap komunitas. Tujuan terbentuknya IPPKT yaitu untuk menjadi komunitas yang bisa memberikan perubahan kecil untuk kesejahteraan desa Sumbermanjingkulon dengan mengajak para pemuda-pemudi menjadikan lebih produktif dan kreatif dengan membuat program-program pengembangan desa.

Program-program yang dibentuk oleh IPPKT ditujukan kepada para masyarakat desa Sumbermanjingkulon serta sebagai ajang untuk eksistensi pengenalan di daerah-daerah lainnya. Program tahunan yang dirancang yaitu program kelestarian lingkungan bebas sampah, program jelajah desa, Bazar Ramadhan, dan Program 17 Agustus. Beberapa program yang sudah berjalan tersebut mendapatkan respon yang baik di masyarakat dan pada tahun 2018 mendapatkan apresiasi dari Camat Kecamatan setempat sebagai wujud program-program tahunan yang dijalankan. Maka dengan berdirinya Komunitas IPPKT, akan terjalin hubungan yang baik antara pemerintah setempat dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Prastata (Kepala Komunitas IPPKT) pada tanggal 4 Januari 2020, pada keberjalanannya program tersebut mempunyai beberapa tantangan. Beberapa anggota komunitas mulai melalaikan tanggungjawabnya untuk menjalankan program-program tahunan. Anggota mulai kurang proaktif dalam menjalankan kewajibannya di komunitas. Memasuki tahun 2019, beberapa program tahunan tidak terlaksana salah satunya program jelajah desa. Program ini adalah pengenalan ke beberapa desa dengan memungut sampah

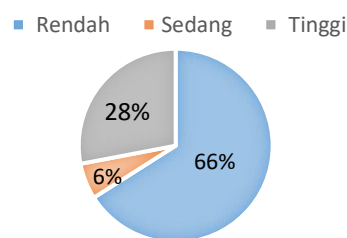
di sepanjang jalan. Pada kesempatan ini pula komunitas mendapatkan wewenang untuk mengelola tambak ikan yang merupakan program dari pemerintah kab. Malang. Namun program tersebut tidak berjalan dikarenakan kurang ada dukungan dari kelurahan dan masyarakat setempat.

Sebagai organisasi yang sedang berada dalam fase menuju tahap *Adolensence*, fokus utama komunitas adalah dengan menentukan kebutuhan utama komunitas dengan melihat pada masa *Go-Go* sudah banyak implementasi ide-ide dan kreativitasnya. Dengan adanya Program-program yang sudah dirancang hendaknya mempunyai daya keberlanjutan serta dapat diimplementasikan dalam setiap tahunnya, dan dibutuhkan aturan tertulis yang menjadi pakem komunitas. Hasil diskusi bersama Kepala desa setempat, beliau menjelaskan bahwa pada saat ini kondisi komunitas tersebut sudah berada diambang batas, untuk mampu mempertahankan eksistensi tersebut sangat dibutuhkan wujud program kerja yang lebih kreatif, inovatif dan menantang sehingga akan menciptakan keadaan yang lebih produktif serta seluruh anggota bisa lebih proaktif dengan program-program yang kreatif dan unik. Oleh karena itu, untuk mampu menunjang pada fase ini dibutuhkan anggota yang terlibat aktif, sehingga akan mampu mencapai fase *Adolensence* dan tujuan komunitas.

Keterlibatan aktif dari keseluruhan anggota sangatlah penting untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang telah terprogram. Keterlibatan aktif pengurus dan anggota IPPKT merupakan hal utama sebagai penggerak dalam program yang telah dirancang. Para pengurus dan anggota IPPKT seharusnya memiliki tanggung jawab, keterlibatan aktif untuk menjalankan program kerja pengembangan desa dengan merancang sistem yang

lebih baik. Ada satu hal penting yang diperlukan oleh para anggota maupun pengurus komunitas IPPKT untuk dapat melibatkan dirinya secara aktif dalam menjalankan tujuan organisasi, yaitu tentang rasa kebersamaan atau *sense of community*.

Untuk mengetahui lebih mendalam terkait masalah di komunitas IPPKT yang berhubungan dengan keterlibatan secara aktif, penulis melakukan survey dengan menyebarkan skala *sense of community*. Berdasarkan hasil *preliminary* didapatkan hasil bahwa 6% anggota cenderung sedang, 28% pada skala tinggi, dan 66% pada skala rendah.



Tabel. 1.1 SCI-Index 2

Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa rendahnya tingkat *sense of community* berpengaruh pada tingkat keterlibatan aktif dari anggota komunitas IPPKT dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab. Keadaan ini berdampak pada program yang dirancang tidak berjalan. Dari hasil tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala komunitas bahwa anggota mulai kurang proaktif dalam menjalankan kewajibannya. Keterhubungan secara personal yang rendah mengakibatkan rencana program komunitas tidak berjalan maksimal.

Pada presentase 28% berada pada skala tinggi yang mana keinginan untuk melibatkan diri dalam komunitas tersebut sangat produktif. Pada hasil *preliminary* tersebut *sense of community* yang tinggi mayoritas ada pada 15

anggota struktural yang merupakan anggota aktif dalam komunitas. Selama ini sebagian besar kegiatan masih ditangani oleh Kepala Komunitas dan beberapa pengurus harian IPPKT, keberadaan anggota turut hadir ketika ketua komunitas menghubungi secara personal.

Meskipun keterlibatan anggota rendah, anggota komunitas ini memiliki ide-ide dan kreativitas yang sangat menunjang dalam komunitas. Ide dan kreativitas yang disampaikan para anggota menjadi wujud pelaksanaan program pengembangan desa. Peran anggota tersebut sangat diperlukan untuk keberlangsungan komunitas, dengan membangun *sense of community* maka akan semakin banyak ide-ide dan kreativitas yang akan dijalankan dalam komunitas. Maka harapan dari kepala komunitas tersebut bahwa para anggota agar tetap komitmen dan terlibat dengan program yang sudah dibentuk bersama.

Rendahnya *sense of community* yang berpengaruh pada rendahnya keterlibatan aktif para anggota, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti (a) adanya kepuasan pencapaian dalam komunitas, (b) belum adanya Rencana kerja yang pakem, (c) beberapa anggota masih belum memahami misi dari komunitas dan (d) para anggota berasumsi bahwa komunitas merupakan organisasi bersifat sosial yang kurang menguntungkan.

Apabila permasalahan yang ada dalam komunitas tersebut terus berlanjut dan tidak ada perubahan yang dilakukan, maka dampak atau ancaman yang muncul dari keadaan komunitas IPPKT yaitu rencana kerja tahunan akan terhenti hanya rencana bulanan akan tetap berjalan dan bersifat monoton. Hal tersebut akan menurunkan proaktif masyarakat untuk turut serta dalam kegiatan tersebut. Jika keterlibatan anggota komunitas IPPKT dalam setiap program semakin

berkurang maka dalam jangka panjang komunitas yang sudah dibentuk ini akan terbengkalai. Berdasarkan teori Adizes (2004) organisasi yang tidak berjalan optimal lama kelamaan akan menuju tahap *Death*, organisasi akan mengalami penuaan dini. Oleh karena itu dibutuhkan perubahan dalam organisasi kepada para anggota IPPKT untuk tetap berkomitmen mengemban tanggungjawab dan melaksanakan program-program yang sudah dirancang.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa guna menciptakan organisasi yang ideal, perlu meningkatkan *Sense of Community* dan partisipasi sosial pada masing-masing anggota komunitas agar bisa tetap terlibat aktif untuk mendukung visi dan misi komunitas sebagai komunitas yang menjadi wadah kreativitas untuk menciptakan program *iconic* dan meningkatkan nilai ekonomis yang dapat dinikmati masyarakat secara universal. Oleh karena itu agar organisasi tidak menuju pada tahap penuaan dini atau *death* maka hal tersebutlah yang menjadi *urgensi* dalam komunitas saat ini.

Sense of community sendiri merupakan *core values* dalam psikologi komunitas, yang mana harus dimiliki untuk mewujudkan anggota yang terlibat aktif dan berpartisipasi untuk membangun komunitas yang lebih produktif. Anggota yang memiliki *sense of community* yang tinggi akan terlibat aktif dalam suatu komunitas begitupun sebaliknya (Ohmer, L Mary, 2007). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *sense of community* harus dimiliki dari masing-masing anggota agar mampu terlibat aktif dalam keberlanjutan komunitas.

Berdasarkan kondisi tersebut dan melihat tantangan kedepan dari komunitas dituntut untuk mewadahi dan melihat keadaan dari lingkungan yang harus diperbaiki secara berkelanjutan, penulis akan melakukan kajian berbasis

psikologi positif untuk meningkatkan *sense of community* dan partisipasi sosial pada komunitas IPPKT. Pendekatan psikologi positif akan membantu para anggota komunitas untuk menemukan hal-hal terbaik dan positif yang akan menjadi kekuatan komunitas IPPKT dan menggunakannya secara maksimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan sekaligus memberikan perasaan bahagia dan kepuasan bagi para anggotanya.

Intervensi berbasis psikologi positif yang akan dilakukan adalah dengan *Appreciative Inquiry* (AI). Peneliti melihat AI dapat dilakukan untuk meningkatkan *sense of community* dan partisipasi sosial anggota komunitas IPPKT karena melihat kondisi sekarang berada pada tahap *Go-go* dan menuju tahap *Adolencese* maka sangat dibutuhkan wujud langkah nyata yang baru dengan menentukan pola atau strategi baru untuk menjaga eksistensi komunitas IPPKT. Selain itu melihat tuntutan dari masyarakat dan kepala desa bahwa membutuhkan program-program yang kreatif dan *iconic* yang nantinya akan bersifat jangka panjang untuk tahun-ketahun. Maka dengan AI ini seluruh anggota bebas berpendapat dan menentukan program-program kreatif yang bersama-sama akan dikembangkan dan seluruh anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide-ide kreatifitasnya. AI membantu memfasilitasi untuk bersama-sama membangun project yang positif dan menuntun mewujudkan pola kerja baru serta menampung seluruh ide-ide yang disampaikan sehingga akan mewujudkan program kerja yang efektif untuk komunitas IPPKT.

Hal ini sesuai dengan asumsi AI bahwa setiap organisasi memiliki sebuah kekuatan yang sudah berjalan dengan baik dan memiliki pengalaman ketika orang-orang yang terlibat di dalamnya bekerja secara efektif, merasa puas dan

berhasil memenuhi harapan stakeholder serta masyarakat. (Cooperrider dan Whitney, 2008).

Salah satu contoh penerapan AI dalam konteks yang hampir serupa pernah dilakukan di Universitas Indonesia oleh Anggraeni (2008). Dalam penelitian tersebut Teknik *Appreciative Inquiry* berhasil digunakan sebagai metode perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengurangan resiko bencana banjir di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. Dalam penelitiannya menggunakan index *sense of community*, dalam setiap kegiatan siap siaga banjir dapat dilihat kapasitas masyarakat untuk turut terlibat di aktivitas siap siaga banjir. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik AI dapat meningkatkan *sense of community* yang berujung pada peningkatan partisipasi anggota dalam kegiatan pengurangan resiko banjir.

Penerapan AI lainnya dilakukan di Universitas Airlangga oleh Kalimang (2016). Dalam penelitian tersebut bahwa *Appreciative Inquiry* berpengaruh pada peningkatan *Sense Of Community* pada lingkungan kader Green Lamongan. Hal ini berpengaruh positif pada perubahan tingkat partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan organisasi.

Penelitian lain dalam studi *Community Capacity Building* yang dilakukan oleh Faribozz Aref, dkk (2010), menjelaskan bahwa kunci dalam pengembangan dan kapasitas anggota adalah *Sense Of Community*. *Sense of Community* dilihat sebagai kapasitas anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktivitas pengembangan. Rendahnya *sense of community* merupakan salah satu alasan penyebab masyarakat tidak berpartisipasi. Penelitian yang sama dilakukan oleh Fadlilah. H Krisna (2017) menjelaskan bahwa *sense of community* berkorelasi

positif dan signifikan terhadap partisipasi sosial anggota komunitas Gerakan Perpustakaan Anak Nusantara. Semakin tinggi *Sense of community* maka, semakin tinggi pula partisipasi sosial.

Appreciative Inquiry (AI) adalah sebuah proses konstruktif untuk mempertanyakan segala sesuatu yang bertujuan mencari tahu apa saja yang membuat organisasi, masyarakat, serta sistem kehidupan manusia menjadi bermakna disaat sedang dalam kondisi terbaiknya yaitu dimana segala sesuatu berjalan efektif, kreatif dan hubungan antar manusia berjalan dengan baik (Cooperrider, 2008).

AI memiliki lima prinsip seperti yang dikemukakan oleh Cooperider, Whitney (2008). Salah satunya adalah prinsip simultanitas. Menurut prinsip simultanitas pertanyaan untuk menggali informasi dan perubahan terjadi secara bersamaan karena pertanyaan merupakan sebuah intervensi. Pertanyaan yang diajukan akan membuat seseorang berpikir dan berbicara yang akan menentukan bagaimana mereka belajar dan menciptakan gambaran masa depan. Berdasarkan prinsip tersebut, penulis akan membuat panduan AI yang berisikan pertanyaan agar para anggota komunitas IPPKT dapat berpikir dan membayangkan kondisi IPPKT di masa depan sesuai impian mereka dan setelah itu membuat langkah-langkah nyata yang akan dilakukan dalam pekerjaan mereka saat ini untuk mewujudkan mimpi tersebut.

Impian yang dimiliki oleh para anggota komunitas IPPKT diharapkan dapat membantu para anggota untuk melakukan perubahan, baik perubahan pandang dan pola pikir maupun perubahan perilaku. Hal tersebut dimungkinkan karena sesuai dengan prinsip antisipasi yang dimiliki oleh AI bahwa bayangan

masa depan yang dimiliki oleh seseorang atau organisasi akan menentukan perilakunya saat ini. Semakin positif bayangan yang dimiliki terhadap keadaan di masa depan maka akan semakin positif tindakan seseorang di masa ini untuk berusaha mewujudkan keadaan yang dibayangkan tersebut. Dengan intervensi AI seluruh anggota komunitas IPPKT akan memiliki kesempatan yang sama untuk bersama-sama membuat rencana tindakan untuk mewujudkan impian dan tidak hanya melakukan sesuatu berdasarkan instruksi atau perintah dari kepala komunitas seperti biasanya.

Melalui penelitian ini, penulis akan melakukan sebuah usaha untuk pengembangan organisasi secara bersama-sama yang mengarah pada peningkatan *sense of community* dan partisipasi sosial pada anggota komunitas IPPKT menggunakan pendekatan AI sehingga para anggota komunitas IPPKT dapat terlibat aktif dalam keberlangsungan mewujudkan visi dan misi komunitas dan tepat sasaran dalam menjalankan program kerja komunitas. Diharapkan para anggota komunitas IPPKT akan berubah dan tidak membenarkan kebiasaan yang dilakukan sebelumnya, namun berusaha untuk membiasakan diri untuk terlibat aktif secara moral, ide dan kreatifitasnya dan melakukan pekerjaan secara tepat.

Peningkatan *sense of community* dan partisipasi anggota komunitas akan membuat proses rancangan kinerja tahunan bulanan akan berjalan sesuai dengan prosedur dalam komunitas. Dengan keterlibatan aktif seluruh anggota komunitas dan pelaksanaan program kerja yang berjalan secara optimal, organisasi ini akan mampu berkembang menuju tahapan *adolences* (Adizes, 2004) dan akan meningkatkan antusias dan kepercayaan masyarakat terhadap komunitas.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dikemukakan, intervensi perubahan organisasi berupa *Appreciative Inquiry* diharapkan dapat membantu sebagai bagian proses *Organizational Development* yang sedang berlangsung di komunitas IPPKT.

1.2 Fokus Studi

Studi ini akan difokuskan untuk memberikan peningkatan *Sense of Community* dan partisipasi sosial pada anggota Komunitas Ikatan Pemuda Pemudi Kampung Tengah. Oleh karena itu, dalam studi ini peningkatan *sense of community* dan partisipasi sosial akan tercermin dalam 2 hal yaitu:

- 1) Para Anggota dapat terlibat aktif dan semakin berantusias dalam komunitas untuk mencapai misi organisasi.
- 2) Proses perencanaan dan program kerja yang telah dibentuk akan dilakukan lebih optimal dan mampu menciptakan program *iconic* pada komunitas untuk desa Sumbermanjungkulon dan hal tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya.

Maka, pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah Apakah *Appreciative Inquiry* efektif dalam meningkatkan *sense of community* dan partisipasi sosial pada Anggota Komunitas Ikatan Pemuda Pemudi Kampung Tengah?

1.3 Tujuan Studi

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan *Sense of Community* dan partisipasi sosial pada anggota komunitas Ikatan Pemuda Pemudi Kampung Tengah dengan pendekatan *Appreciative Inquiry*, sehingga keterlibatan aktif para anggota mampu untuk mengembangkan tujuan komunitas. Pemilihan intervensi *Appreciative Inquiry* didasarkan pada alasan bahwa AI percaya setiap anggota memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk melakukan pekerjaannya secara optimal. Dengan melakukan *Appreciative Inquiry*, para anggota komunitas akan bersama-sama berusaha melakukan perubahan berdasarkan pengalaman, modal dasar, dan kemungkinan terbaik yang dimiliki.